

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia. Melalui proses pendidikan manusia dibentuk, diarahkan dan disalurkan kepada hal-hal baru yang lebih baik dan pola hidup yang dinamis.

Melalui proses pendidikan anak diarahkan dan dibentuk berdasarkan kaidah-kaidah pendidikan dan tindakan yang tepat, untuk menumbuhkan kualitas kejiwaan, pengetahuan dan keterampilannya. Secara sadar mereka dibina dan dibimbing supaya memiliki kepedulian terhadap diri dan lingkungannya. Pendidikan bertujuan mengembangkan anak mampu menolong dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dalam proses pendidikan.

Kepedulian anak dapat berupa cita-citanya yang luhur, dengan senantiasa belajar secara tekun, serius dan penuh tanggung jawab. Sehingga rasa peduli tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Karena itu proses pendidikan tidak hanya berupa pemenuhan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan sarana pengembangan keterampilan dan kesadaran terhadap pola-pola hidup yang sesungguhnya seperti pola hidup bersih sehingga tercipta kehidupan yang sehat dan terjauh dari penyakit.

”salah satu dari sekian banyak manfaat kebersihan sekolah yang disebutkan oleh para pakar kebersihan, adalah akan terciptanya hidup yang sehat dan terhindar dari penyakit sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang aman serta nyaman.” (Dewi Quriatul Aeni, 2009:5)

Untuk menciptakan hal ini maka disusunlah kurikulum pendidikan yang sesuai tujuan pendidikan, sehingga tercipta suasana kehidupan lembaga pendidikan sebagai miniatur lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Di lingkungan pendidikan sekolah misalnya, terdapat ruangan kelas, kantor, mushola, toilet, kantin dan halaman. Keadaan seperti ini dapat disebut sebagai miniatur lingkungan masyarakat yang sesungguhnya. Pada lingkungan ini siswa dilatih untuk memelihara dan mempunyai rasa memiliki terhadap lingkungan sekolahnya sehingga tertanam rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

“Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat. Di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi serta petugas sekolah lainnya misalnya pelayan/penjaga sekolah dan lain-lain.” (Abu Ahmadi, 1991:34)

Melalui proses belajar mengajar di kelas, para siswa diperkenalkan mengenai cara-cara memelihara lingkungan, berinteraksi sosial dengan lingkungan dan sebagainya.

Memelihara lingkungan dapat berupa kegiatan membersihkan ruangan kelas, halaman sekitar sekolah agar tampak nyaman dan indah sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi para siswa dalam menuntut ilmu. Hal tersebut dapat dilakukan oleh warga sekolah secara bersama-sama, sehingga terjadi suatu kepedulian yang

tumbuh dalam diri warga sekolah terutama bagi para siswa yang sedang melatih diri agar tercapai tujuan behavior yang baik.

Untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya, dalam mata pelajaran agama dibahas mengenai teori, cara, manfaat dan hal-hal yang berkenaan dengan kebersihan baik diri pribadi ataupun lingkungan serta akibat yang ditimbulkan dari tidak menjaga kebersihan.

Dalam prosesnya, materi ini dievaluasi tidak hanya secara kognitif saja, melainkan juga keterampilan proses yang menandai berhasil atau tidaknya materi tersebut. Sehingga pemahaman akan teori tentang kebersihan dan praktek kebersihan di lingkungan kelas berjalan seiringan dan saling melengkapi.

Dalam hal ini timbul pertanyaan, bagaimanakah sesungguhnya pemahaman siswa terhadap teori kebersihan itu? Bagaimana pula kesadaran siswa untuk melaksanakan kebersihan di lingkungannya? Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan teori yang cenderung rutin di kelas dengan praktek yang mereka lakukan dalam kesehariannya di lingkungan sekolah? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi akan dilakukan penelitian terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang melalui judul “HUBUNGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KEBERSIHAN DENGAN PENGAMALANNYA DI LINGKUNGAN SEKOLAH” (Penelitian Terhadap Siswa kelas IV – VI Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya banyak mempelajari pendidikan agama, tentunya mereka memahami betul tentang kebersihan dalam pandangan islam. Pepatah mengatakan bahwa semakin luas wawasan mereka tentang suatu ilmu maka ia akan berusaha mengamalkan ilmunya sesuai dengan pengetahuannya. Namun tidak semua siswa yang mempunyai pengetahuan tentang kebersihan dapat mengamalkan kebersihan di lingkungan sekolah.

Mencermati gejala tersebut, maka secara umum terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa tentang kebersihan kurang
- b. Pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah rendah
- c. Pada pelaksanaannya tidak semua siswa menjaga kebersihan

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan ini pada dua permasalahan yaitu :

- a. Pemahaman siswa tentang kebersihan kurang
- b. Kebersihan lingkungan sekolah rendah

C. Perumusan Masalah dan Penjelasan Istilah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Bagaimana pemahaman siswa terhadap kebersihan
- 2). Bagaimana realitas kebersihan di lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang
- 3). Adakah hubungan antara pemahaman kebersihan dengan realitas pengamalan kebersihan di lingkungan sekolah

2. Penjelasan Istilah

Dari judul penelitian diatas terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

- 1). **Pemahaman Kebersihan**, Pemahaman dari kata dasar paham mempunyai arti mengerti benar, memahami betul sedangkan Kebersihan dari kata dasar bersih yang mempunyai arti tidak dalam keadaan kotor atau terbebas dari sesuatu yang tidak sedap dipandang mata, jadi pemahaman kebersihan dapat diartikan suatu pola pikir atau wawasan yang berkaitan dengan kebersihan baik itu dari segi pengertian, fungsi serta manfaat kebersihan.
- 2). **Pengamalan Kebersihan** dapat diartikan mempraktekan atau memelihara kebersihan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini diarahkan pada usaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang tentang kebersihan.
2. Ingin mengetahui realitas tentang pemahaman kebersihan dengan pelaksanaannya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang.
3. menganalisis hubungan antara pemahaman siswa tentang kebersihan dengan realitas pengamalan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu manfaat yang dapat diperoleh dari pemecahan masalah yang didapat dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Ilmiah
 - Dapat digunakan sebagai landasan teoretis dalam memahami karakteristik siswa terhadap kesadaran pentingnya menjaga kebersihan.
 - Landasan teori tersebut dapat diuji validitasnya, sehingga ditemukan hubungan pemahaman kebersihan dengan pengamalannya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kesadaran kebersihan, terutama untuk kasus-kasus kurangnya kesadaran terhadap kebersihan.
- Hasil penelitian tersebut juga dapat berguna untuk membuat kebijakan di lingkungan sekolah guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesadaran menjaga kebersihan

F. Landasan Teori

Dewi Quriatul Aeni (2009 : 5) mengemukakan bahwa sebagian besar perilaku yang bisa dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalamannya.

Menurut Dewi Quriatul Aeni diatas, sangatlah penting adanya pemahaman siswa terhadap kebersihan. Melalui pemahaman ini siswa dilatih untuk peduli pada kebersihan diri dan lingkungannya sehingga akan tercipta lingkungan yang sehat serta nyaman berada di lingkungan sekolah. Maka semakin baik pemahaman siswa tentang kebersihan maka semakin baik pula realitas pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah begitu pula sebaliknya semakin rendah pemahaman siswa tentang kebersihan maka semakin rendah pula realitas pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

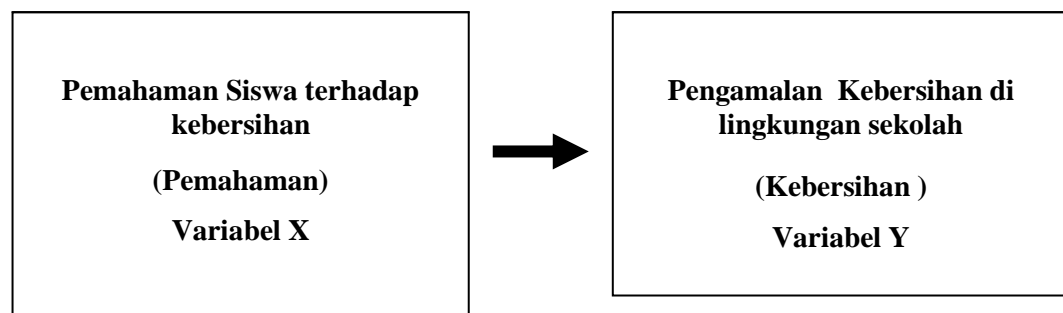
Pemahaman kebersihan merupakan materi pokok yang hampir dipelajari disetiap sekolah, baik itu dalam mata pelajaran Sains, Pengetahuan sosial, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia. Khusus di lembaga pendidikan lingkungan Kementerian Agama terdapat mata pelajaran yang mempelajari teori

kebersihan yaitu dalam mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak. Pengetahuan kebersihan ini harus dimiliki oleh setiap siswa yang kemudian direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Penelitian ini terdiri atas dua variable pokok yaitu tentang pemahaman siswa tentang kebersihan dengan pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat dinyatakan dalam paradigma sebagai berikut :

"Pemahaman kebersihan dan pengamalan kebersihan sangat erat hubungannya dan tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mendukung. Pemahaman adalah mengerti benar, memahami betul dan pengamalan kebersihan merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan menurut cara-cara ..." (Ali Hasan, 1996:3)



sekema diatas terdapat hubungan antara pemahaman kebersihan (Variabel X) dengan pengmalan kebersihan (Variabel Y). Indikator pemahamannya dapat terdiri atas: pemahaman definisi, dasar hukum, prinsip, cara dan manfa'at kebersihan. Sedangkan pengamalan kebersihan di lingkungan sekolah adalah

upaya menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang bersih, nyaman dan menimbulkan rasa betah bagi penghuninya. Hal ini dapat terlihat dari terpeliharanya kebersihan ruangan kelas, kantor, toilet, kantin dan halaman sekitar sekolah.

H. Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti, penulis perlu merumuskan suatu hipotesis penelitian.

“Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat sample melalui data yang terkumpul” (Sudjana, 1992:219).

Penelitian ini bertolak dari hipotesis “Semakin tinggi pemahaman siswa tentang kebersihan maka semakin baik pula realitas pelaksanaan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang dan sebaliknya semakin rendah pemahaman siswa tentang kebersihan maka semakin rendah pula realitas pelaksanaan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang.

Secara sistematis hipotesis dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$H_0 : r_{XY} = 0$ artinya tidak ada hubungan yang berarti antara pemahaman siswa tentang kebersihan dengan realitas pelaksanaan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang.

$H_a : r_{XY} \neq 0$ artinya ada hubungan yang berarti antara pemahaman siswa tentang kebersihan dengan realitas pelaksanaan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kawunglarang.

